

## Peran Mahasiswa Sebagai Relawan dalam Menyalurkan Bantuan Kepada Korban Banjir di Medan 2024

Putri Annisa<sup>1</sup>, Mariska Sisilia<sup>2</sup>, Jhon Piter<sup>3</sup>, Amarsha Putri<sup>4</sup>, Melva Melany Sitompul<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Department of Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pangeran Antasari, [putriannisaaa98@email.com](mailto:putriannisaaa98@email.com)  
<sup>4,5</sup> Department of Management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pangeran Antasari

### Article Info:

#### Article history:

Received Date: 14/12/2024

Accepted Date: 24/12/2024

Published Date: 05/01/2025

#### Keywords:

Volunteers  
Distributing  
Flood Victims

### ABSTRACT

*This study aims to determine the role of students as volunteers in distributing aid to Medan flood victims in 2024. By using a qualitative approach through direct field observation and documentation. Students also play an active role in channeling funds and assistance, as well as providing emotional support to disaster victims. The assistance provided is in the form of basic necessities and clothing that is suitable for use, as well as hygiene kits. The findings show that students can also manage logistics effectively and can collaborate with stakeholders to ensure relief supplies are distributed on target. Challenges included limited resources and difficulty accessing the location due to the flooding. Despite these obstacles, student participation had a positive impact, developing leadership skills and building a wider social network. It also highlighted the importance of cooperation and coordination in disaster management to achieve sustainable recovery.*

*This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)*

### Corresponding Author:

Putri Annisa  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Pangeran Antasari  
[putriannisaaa98@email.com](mailto:putriannisaaa98@email.com)

## PENDAHULUAN

Banjir merupakan peristiwa bencana alam yang terjadi karena aliran air yang berlebihan merendam daratan, juga diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi dan faktor non alam juga menjadi salah satu penyebabnya, seperti halnya banyaknya gunung yang gundul, hutan dibabat habis dengan menjadikannya sebagai lahan untuk perumahan dan lain sebagainya. Baru-baru ini Di Indonesia tepatnya di Medan sering terjadinya banjir pada awal bulan Oktober dan berakhir di bulan November 2024 ini.

Dampak dari banjir ini sangat banyak meliputi kerugian seperti pada material, sulitnya melakukan aktivitas ekonomi, dan juga kesehatan dapat terancam saat bencana tersebut terjadi. Dalam hal seperti ini, adaptasi masyarakat terhadap bencana menjadi hal yang sangat penting untuk meminimalkan dampak lebih lanjut.

Dampak yang dirasakan masyarakat saat banjir, sangatlah banyak. Bukan hanya rumah yang tergenang berminggu-minggu lamanya, beberapa lagi diantaranya rumah mereka hanyut terbawa arus. dan juga keadaan yang dimana masyarakat kita sebelum adanya banjir, kondisi perekonomian yang turun naik di masa banjir semakin sulit untuk mendapatkan uang (Laili, 2021).

Mahasiswa sebagai bagian dari organisasi masyarakat yang memiliki akses terhadap pendidikan dan informasi, juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam upaya penyaluran bantuan yang telah dikumpulkan. Keterlibatan mahasiswa sebagai relawan dapat menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat, yang telah sesuai dengan nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Bukan hanya organisasi kesehatan saja yang dapat mengadakan kegiatan posko kesehatan, namun adanya kerjasama dengan berbagai pihak, khususnya dengan mahasiswa fakultas Ekonomi dan Pendidikan mampu dijadikan contoh yang baik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar dalam menyalurkan dana bantuan kepada korban (Arfah et al., 2022).

Dalam konteks banjir yang terjadi di Medan ini banyak mahasiswa dari berbagai Universitas maupun Sekolah Tinggi turut membantu masyarakat yang terdampak. Mereka berperan aktif dalam menyalurkan bantuan, mendirikan posko pengungsian, dan juga memberikan layanan kesehatan kepada korban. Keterlibatan mahasiswa ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi korban bencana, tetapi juga menjadi pembelajaran dan sarana bagi mahasiswa itu sendiri. Dan melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, serta kerjasama tim yang sangat utama untuk menjalankan peran nya sebagai relawan.

Tetapi banjir yang terjadi pada tahun 2024 ini merupakan banjir terparah yang menimpa kota Medan dan juga bisa dikatakan sudah mencapai tingkat yang serius jika dilihat dari berbagai macam dampak yang diakibatkan oleh banjir (Laili, 2021).

Dengan kondisi akibat banjir bandang sehingga warga Medan, Sumatera Utara sangat membutuhkan tim relawan yang dapat melakukan penanggulangan bencana. Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang mengurangi resiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan, tanggap darurat dan rehabilitasi-rekonstruksi bencana (Mappaware et al., 2020).

Sebagaimana kejadian yang telah terjadi di lokasi kejadian terdapat beberapa masalah yang dihadapi, maka dalam program pengabdian masyarakat ini melakukan sosialisasi dan pendampingan terkait dengan menyalurkan bantuan merupakan solusi yang tepat. Ada beberapa macam bantuan dalam penyaluran tersebut yaitu sebagai berikut: (1) dengan memberikan bantuan sembako, (2) memberikan bantuan seperti pakaian yang layak pakai, (3) dan juga memberikan kebutuhan pokok seperti *pampers* anak.

Pasca bencana banjir di wilayah ini, keberadaan relawan menjadi sangat penting dalam membantu korban yang terdampak. Banjir sering kali menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan, diare, dan penyakit menular lainnya yang disebabkan oleh buruknya kondisi sanitasi dan air yang tercemar, maka dari itu tim relawan dari Sekolah Tinggi Pangeran Antasari menyiapkan bedak anti gatal untuk para korban yang terdampak (Paneo et al., 2024).

Masalah yang ada dalam pelaksanaannya adalah program-program penanggulangan terkadang hanya dalam program tanggap darurat semata. Program penanggulangan bencana baik itu pra dan pasca kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pelayanan kebencanaan. Dampak yang terjadi akibat bencana akan lebih berat dan sulit dalam proses rehabilitasi fisik maupun rehabilitasi dari korban bencana itu sendiri.

Dengan kondisi akibat banjir yang terjadi di Medan tepatnya di Jl. Brigjend Katamso Gg. Pelita II No.125, Kp. Baru, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20158 sehingga warga membutuhkan tim relawan yang dapat melakukan penanggulangan bencana. oleh karena itu Mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pangeran Antasari, lembaga pendidikan indonesia yang menjadi relawan adalah orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian untuk bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam upaya penanggulangan bencana. Dibentuknya Tim Relawan ini di harapkan dapat membantu korban bencana banjir daerah tersebut dalam segi penyaluran donasi dan juga beberapa kebutuhan yang diperlukan bagi korban bencana banjir yang diketahui membutuhkan banyak bantuan (Ismail et al., 2022).

## **BAHAN**

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup kebutuhan pokok dan barang esensial untuk mendukung pemulihan para korban banjir. Adapun bahan-bahan tersebut meliputi:

Bahan

1. Kebutuhan rumah tangga: Minyak goreng, teh, kopi, dan roti
2. Kebutuhan kebersihan pribadi: Pasta gigi, pembalut wanita, *shampo*, bedak bayi, *pampers*, dan *tissue* basah bayi.
3. Barang lainnya: Pakaian perempuan, laki-laki, dan pakaian anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penyaluran bantuan ini termasuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai pada tanggal 09 Desember 2024 di Jl. Brigjend Katamso Gg. Pelita II No.125, Kp. Baru, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20158. Diketahui oleh masyarakat (korban banjir). Dilakukan oleh para relawan yang dibentuk oleh Ibu Tri Utari Ismayuni selaku pembina Expost dari mahasiswa/i Sekolah Tinggi Pangeran Antasari Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa, dan dokumentasi aktivitas relawan selama

penanganan bencana banjir di Medan. Penelitian ini juga mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi selama kegiatan relawan dan solusi yang diterapkan. Berikut adalah tabel masalah dan solusi yang diidentifikasi:

**Table 1: Masalah dan Solusi dalam penyaluran dana bantuan kepada korban banjir**

No	Masalah	Solusi	Luaran
1	Kurangnya koordinasi antara relawan dan pihak berwenang	Membentuk tim koordinasi khusus yang melibatkan mahasiswa dan aparat lokal	Terwujudnya komunikasi yang lebih efektif antara relawan dan pihak berwenang, meningkatkan efisiensi distribusi bantuan dan respons cepat dalam situasi darurat.
2	Minimnya ketersediaan logistik di lapangan	Melakukan penggalangan dana secara daring dan luring untuk menambah logistik	Peningkatan jumlah logistik yang tersedia, memenuhi kebutuhan pengungsi, dan memastikan kelancaran operasi bantuan.
3	Sulitnya akses ke lokasi terdampak	Menggunakan perahu karet atau bantuan dari pihak TNI/Polri untuk transportasi	Tercapainya aksesibilitas yang lebih baik ke lokasi terdampak, memungkinkan distribusi bantuan tepat waktu dan evakuasi yang lebih cepat.
4	Kurangnya edukasi tentang kesehatan di lokasi pengungsian	Mengadakan sosialisasi kesehatan dasar dengan melibatkan mahasiswa dari fakultas kedokteran atau kesehatan masyarakat	Peningkatan kesadaran kesehatan di antara pengungsi, mengurangi risiko penyebaran penyakit, dan memperbaiki kondisi kesehatan secara umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan penanganan banjir di wilayah ini dilaksanakan secara terstruktur dan terkoordinasi selama satu hari. Proses ini telah dilaksanakan dengan ketentuan yang berlaku. Selama proses ini berlangsung, beberapa mahasiswa dari STKIP Medan turut terlibat aktif dalam penanganan bencana banjir.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan relawan korban banjir di Medan pada tahun 2024 mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyaluran bantuan. Berikut adalah hasil temuan yang diperoleh:

1. Peran mahasiswa dalam mendistribusikan bantuan
  1. Penggalangan dana dan pengumpulan bantuan: Mahasiswa berperan penting dalam menyelenggarakan kampanye untuk mengumpulkan dana dan bantuan material bagi korban banjir. Kampanye dijalankan dengan mengumpulkan barang dan dana di lingkungan kampus.
  2. Pendistribusian Bahan Bantuan: Mahasiswa terlibat langsung dalam pendistribusian bahan bantuan ke daerah terdampak banjir. Mereka bekerja sama dengan organisasi expost dan pihak berwenang untuk mendistribusikan barang-barang penting seperti minyak goreng, pampers, kopi, tisu basah, roti, pakaian, dan lain lain.
  3. Dukungan psikologis: Mahasiswa tidak hanya memberikan dukungan fisik, tetapi juga berperan dalam memberikan dukungan psikologis kepada korban bencana, seperti mendorong pemulihan pascabencana.
  4. Logistik dan Koordinasi Lapangan: Mahasiswa juga akan membantu mengelola logistik, seperti pengemasan dan pendistribusian bahan bantuan ke daerah yang terisolasi oleh banjir. Mereka bekerja keras untuk memastikan bantuan tiba tepat waktu dan tepat sasaran.

2. Tantangan yang dihadapi mahasiswa
  1. Keterbatasan Dana dan Sumber Daya: Mahasiswa menggalang dana, namun dana yang terkumpul mungkin tidak cukup untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan korban. Mahasiswa sering kali harus bekerja dengan sumber daya yang terbatas.
  2. Daerah yang sulit dijangkau: Daerah yang terkena dampak banjir sulit dijangkau karena infrastrukturnya rusak atau terendam. Hal ini membuat penyaluran bantuan menjadi lebih sulit dan membutuhkan upaya tambahan dari para relawan.
  3. Koordinasi dan Organisasi: Koordinasi yang terbatas antara pemangku kepentingan kampus, mahasiswa, dan organisasi lain dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyaluran bantuan. Mahasiswa yang bekerja mandiri sering kali berjuang dengan kurangnya koordinasi yang jelas.
  4. Kelelahan Fisik dan Mental Relawan: Mahasiswa yang terlibat dalam penyaluran bantuan sering kali menghadapi kelelahan fisik dan mental. Proses pendistribusian yang intensif dan penanganan korban trauma dapat menyulitkan secara emosional.
3. Dampak Positif bagi Mahasiswa dan Masyarakat
  1. Peningkatan Kesadaran Sosial: Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap sesama. Melalui pengalaman ini, mahasiswa akan menjadi lebih sadar akan pentingnya berkontribusi kepada masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
  2. Keterampilan dan Pengalaman Baru: Kegiatan ini memberikan siswa pengalaman berharga dalam organisasi, *logistic*, komunikasi, dan kepemimpinan. mahasiswa juga akan belajar bagaimana bekerja dalam tim dan menghadapi sumber daya yang terbatas.
  3. Jaringan sosial yang lebih luas: Partisipasi dalam kegiatan kerelawanan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas jejaring sosialnya baik dengan organisasi sosial, pemerintah, maupun komunitas yang terkena dampak bencana.
  4. Membangun Kembali masyarakat: Kehadiran relawan mahasiswa juga berkontribusi terhadap pemulihan fisik dan mental masyarakat yang terkena dampak banjir. Meski bantuan yang mereka di berikan terbatas, namun memberikan harapan bagi para korban dan turut mempercepat proses pemulihan.

#### Pembahasan

Peran mahasiswa sebagai relawan dalam menyalurkan bantuan kepada korban banjir Medan tahun 2024 sangatlah penting. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengumpul dan penyalur bantuan, namun juga sebagai agen perubahan yang menumbuhkan semangat sosial dan solidaritas dalam masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan empati dan minat terhadap lingkungan sekitarnya.

Namun, banyak tantangan yang harus dihadapi mahasiswa selama proses penyaluran bantuan. Keterbatasan sumber daya dan akses ke daerah yang terkena dampak merupakan kendala Utama yang harus diatasi agar bantuan dapat didistribusikan secara lebih efektif. Kesulitan koordinasi antar pihak juga merupakan tantangan yang perlu diatasi agar distribusi bantuan lebih lancar dan tepat sasaran.

#### Penyajian Gambar

Berikut ini adalah gambar-gambar pembagian (penyaluran) dana bantuan kepada korban banjir di lokasi yang sudah tertera dibagian tempat pelaksanaan penyaluran bantuan, gambar mencakup foto lokasi, foto penyerahan dana bantuan, dan dokumentasi lainnya.





**Gambar 1** Penyaluran Dana Bantuan Dilokasi

## KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banjir tidak hanya terjadi karena faktor non alam yang biasanya terjadi seperti sampah yang tertumpuk. Akan tetapi, faktor alam juga bisa mengakibatkan banjir, seperti curah hujan yang terus-menerus turun dengan skala yang tinggi, hal ini dapat menyebabkan akibat aktivitas warga sekitar menjadi terganggu, mulai dari aktivitas sehari-hari sampai dengan ekonomi yang terjerat karena keadaan tidak memungkinkan warga sekitar untuk bekerja mencari nafkah seperti yang dilakukan warga pada umumnya. Maka dari itu kami sebagai mahasiswa/i dari Sekolah Tinggi Pangeran Antasari mengumpulkan niat dan tekad dalam mengumpulkan donasi untuk para korban yang terkena dampak banjir tersebut, mulai dari mengumpulkan dana, mengolah dana menjadi bahan pokok dan bahan yang seharusnya dibutuhkan oleh para korban untuk dipakai, serta memberikan pakaian yang layak pakai untuk para korban yang terkena dampak banjir tersebut. Untuk kedepan nya bagi para atasan agar lebih memperhatikan warga yang terkena banjir secara merata, agar semua korban banjir dapat tertolong dengan bantuan-bantuan yang disediakan, misalnya dengan memberikan bantuan secara menyeluruh kepada para korban yang terkena dampak banjir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Ibu Tri Utari Ismayuni selaku pembina pembentuk relawan korban banjir. Selain itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Arfah, A. I., Rijal, S., Makmun, A., & Syamsu, R. F. (2022). Bantuan Tim Relawan Medis pada Masyarakat yang Terkena Banjir Bandang di Wilayah Walenrang Utara Kabupaten Luwu Utara Departemen Fisiologi , Fakultas Kedokteran , Universitas Muslim Indonesia , Makassar , Indonesia Departemen Histologi , Fakultas Kedokteran. 3(1).
- Ismail, A., Irfan, A., Irwan, A., Mulkin, A., & Nabas J Lenas, M. (2022). Penyaluran Bantuan Bencana Dan Keterpenuhan Kebutuhan Korban Bencana Banjir Bandang Masamba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–6. <https://doi.org/10.58191/jares.v1i1.102>
- Laili, N. (2021). Penyebab dan peran pemerintah terhadap banjir di kalimantan selatan. *Jurnal Agrivita*, 2(1), 1–10.
- Nugroho, W. A. (2011). *Motif Relawan Kemanusiaan Rumah Zakat Cabang Depok*. Skripsi S-1. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mappaware, N. A., Tanra, A. H., Wahid, S., Rijal, S., Muchsin, A. H., Makmun, A., Masdipa, A., Yaqien, K., Haq, P., Ramadani, F. A., Fadhilah, Y., Fajrin, N., Rahmat, A., Suci, H., Fitrah, A. A., & Haq, M. S. (2020). Tim Relawan Association of Medical Doctor of Asian (AMDA) Indonesia dan Asian Medical Students Association (AMSA) UMI pada Banjir Bandang Masamba Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33096/jpki.v1i1.103>
- Paneo, M. A., Thomas, N., Latif, M. S., Puluhulawa, L. E., Ratu, F., & Mo, C. (2024). Tim Apoteker dan Tim IYPG IAI Gorontalo dalam Bantuan Kesehatan Korban Banjir di Gorontalo. 3, 62–68.
- Ruiter, S., & Graaf, N. D. (2008). National Context, Religiosity, and Volunteering; Result from 53 Countries. *American Sociological Review*, 71, 191-210.
- Thoha, M. (2001). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Turner, B. S. (2012). *Teori Sosial Dari Kalsik sampai Postmodern*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Turner, B. S. (2006). *The Cambridge Dictionary of Sociology*. Cambridge University Press.